

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU PKH DALAM PEMBUATAN MAKANAN SEHAT DI KAMPUNG BULANG KOTA TANJUNGPINANG

Emmy Solina¹, Rahma Syafitri², Marisa Elsera³, Nanik Rahmawati⁴, Taufiqurrahman⁵, Dedi Anggriawan^{6*}

^{1,2,3,4,5}Prodi Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁶Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi Author: dedianggriawan.umm@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan pemerintah bagi keluarga miskin sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Wilayah Kampung Bulang penerima PKH sebanyak 270KK pada tahun 2021. Mereka yang menerima bantuan membentuk kelompok KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dalam bentuk home industry. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan, diskusi serta praktek atau simulasi dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang olahan makanan sehat yang biasanya menggunakan gula kini diganti dengan madu. Karena kandungan gluten dalam gula sangat tinggi yang akan menyebabkan diabetes. Adapun tujuannya yaitu untuk pengembangan *home industry* diharapkan dapat menjadi peluang kerja khususnya bagi ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Adapun produk yang akan dihasilkan adalah olahan makanan yang berbahan dasar dari pisang yang akan dijadikan yakni cake pisang, pisang crispy dan nugget pisang. Hasilnya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, Kesehatan, ekonomi dan kemandirian bagi ibu-ibu PKH.

Kata Kunci: Makanan Sehat, Pemberdayaan, PKH

ABSTRACT

Program Keluarga Harapan (PKH) is provided by the government for poor families as an effort to accelerate poverty reduction. The Bulang Village area will receive PKH as many as 270 families in 2021. Those who received assistance formed a KUBE (Kelompok Usaha Bersama) group in the form of a home industry. The methods used are socialization and training, discussion and practice or simulation with a participatory approach. This activity provides training and knowledge about healthy food preparations which usually use sugar which is now replaced with honey. Because the gluten content in sugar is very high which will cause diabetes. The aim is to develop the home industry, it is hoped that it can become a job opportunity, especially for housewives, in an effort to improve the social welfare of the family. The products that will be produced are processed foods made from bananas which will be made into banana cakes, crispy bananas and banana nuggets. The result is increased knowledge, skills, health, economy and independence for PKH members.

Keywords: Empowerment, Healthy Food, PKH

PENDAHULUAN

Latar belakang kegiatan pemberdayaan kelompok Ibu-Ibu Program Keluarga Harapan dalam pembuatan makanan sehat terkait dengan upaya memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dalam segi kesehatan dan kesejahteraan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKH dalam membuat makanan sehat, dengan fokus pada pembuatan makanan yang bahan bakunya mudah didapat dilingkungan sekitar.

Adapun lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Bulang berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial pada tahun 2020 di Kampung Bulang berjumlah 3.441 KK dengan jumlah penerima PKH 260 KK untuk di tahun 2020 sedangkan di tahun 2021 mengalami penambahan penerima PKH sejumlah 270 KK penerima PKH. Dari sekian banyak keluarga yang menerima pembantu rumah tangga, sebagian besar pekerjaan suami adalah nelayan dan buruh upahan. Para penerima bantuan membentuk kelompok ibu-ibu untuk bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok ibu-ibu mencari nafkah dengan melakukan pekerjaan rumah tangga, bentuk industri keluarga disini adalah kue tradisional atau kue basah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kami tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang olahan makanan sehat yang biasanya menggunakan gula kini diganti dengan madu. Karena kandungan gluten dalam gula sangat tinggi yang akan menyebabkan diabetes.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program khusus yang dicanangkan pemerintah untuk mendorong pengentasan kemiskinan, khususnya Program Bantuan Langsung Tunai Bersyarat yang dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH merupakan upaya membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dengan mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin serta sebagai upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Penerima manfaat adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Sampai dengan tahun 2012, calon peserta PKH adalah rupa/keluarga dengan tingkat kesejahteraan terendah yaitu tujuh persen (7%). Besaran dana PKH per komponen per bulan adalah (1) Ibu hamil dan anak usia 0-6 tahun Rp 250.000,- (2) Pendidikan SD Rp 75.000,- (3) Pendidikan menengah 125'000 Rp. - (4) Pendidikan menengah Rp.166'000 Rp.- (5) Penyandang disabilitas berat dan lanjut usia >70 tahun Rp.200.000-. Adopsi PKH akan mendorong perubahan perilaku penerima PKH untuk bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan, namun sejauh ini pembuat kebijakan belum mewajibkan penerima PKH untuk menggunakan biaya rumah sakit Dukungan PKH untuk mengakses pendidikan atau kesehatan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Hal ini tidak sesuai dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH, sehingga perlu diteliti ketepatan sasaran bantuan PKH, yaitu apakah bantuan yang diterima RTSM digunakan untuk hal yang mendukung tujuan PKH atau tidak. Dalam hal ini pengabdian yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 dengan tema "Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Bulang Kota Tanjungpinang". Untuk selanjutnya kami ingin memberikan pelatihan pembuatan olahan makanan sehat yang mempunyai nilai jual. Sesuai dengan MoU Kota Tanjungpinang dengan UMRAH Nomor 1379/UN530/KS/2020 dan Nomor 181/1.1.02/1/MoU/2020 UMRAH dan Kota Tanjungpinang tentang pengembangan

kompetensi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada pembangunan di bidang sains dan teknologi serta pengembangan potensi daerah kota Tanjungpinang.

Maka kami dari Kelompok PKMUP Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji ingin melakukan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Kelompok Ibu untuk Keluarga Harapan (PKH) Program Olah Pangan Sehat di Desa Bulang Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat Kampung Bulang, diantaranya memperkuat kehidupan keluarga di Kampung Bulang dengan memberikan pelatihan cara mengolah makanan olahan sehat yang bernilai jual kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan keluarga.

Berdasarkan analisis situasi yang berkembang, permasalahan utama yang dihadapi mitra atau penerima program PKH adalah kurangnya inovasi dan kreatifitas ibu-ibu dalam menciptakan suatu produk. Solusi untuk mengatasi masalah adalah melakukan penyuluhan tentang kewirausahaan dan memotivasi untuk berwirausaha serta pelatihan membuat produk. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi masyarakat (Wibisono, Totok dan Tri Endang Yani. 2021). Kurangnya pengetahuan tentang makanan sehat. Berangkat dari permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya untuk memberikan solusi bagi ibu-ibu PKH agar bermanfaat dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka peluang bisnis usaha keluarga. Melalui pelatihan ini, diharapkan Ibu-Ibu PKH dapat menghasilkan makanan sehat untuk keluarga mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (P. Todaro, 2013).

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Bulang pada April hingga November 2022 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok ibu-ibu PKH secara aktif agar memperoleh tujuan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan, diskusi serta praktek atau simulasi untuk mengetahui dampak positif yang dirasakan oleh peserta kegiatan berupa pengetahuan dalam menyajikan makanan sehat bagi masyarakat sebagai pembeli.

Adapun tahapan pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKH dalam pembuatan makanan sehat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal: Tim pemberdayaan melakukan studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan gizi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kampung Bulang, termasuk bahan pangan lokal yang dapat digunakan untuk membuat makanan sehat.
- 2) Pembentukan Kelompok Ibu-ibu PKH: Tim pemberdayaan melakukan identifikasi dan mengundang ibu-ibu PKH di Kampung Bulang untuk bergabung dalam kelompok pemberdayaan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pemberdayaan serta cara mereka dapat berkontribusi.
- 3) Penilaian Awal Pengetahuan dan Keterampilan: Tim pemberdayaan melakukan penilaian awal terhadap pengetahuan gizi dan keterampilan memasak anggota kelompok. Hasil penilaian ini digunakan untuk merancang program pelatihan yang sesuai.

- 4) Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan: Tim pemberdayaan merancang program pendidikan tentang gizi dan pentingnya makanan sehat, serta jenis pelatihan keterampilan memasak yang diperlukan.
- 5) Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan (penyuluhan): Tim pemberdayaan menyelenggarakan sesi-sesi pelatihan secara berkala dengan melibatkan koki, atau pakar makanan sehat. Penyuluhan yaitu sistem pendidikan di luar sekolah atau bersifat non formal dikhususkan untuk keluarga dengan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi (Sukaesih, Uuh dan Miswan. 2021).
- 6) Sesi Praktikum dan Demonstrasi: Pada sesi ini, ibu-ibu PKH mendapatkan pengalaman langsung dalam pembuatan makanan sehat dengan langsung diajak praktik masak.
- 7) Monitoring dan Evaluasi Berkala: Tim pengabdian melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKH. Di dalam pelaksanaan PKM, dilaksanakan pula pretest dan post test. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Kegiatan post test dilakukan sebagai bentuk evaluasi akhir untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian materi pelatihan (Amelia, J.R. 2022).
- 8) Pengembangan Produk Makanan Sehat Lokal: Ibu-ibu PKH diajak untuk mengembangkan resep-resep makanan sehat menggunakan bahan-bahan lokal.

Adapun tahapan proses identifikasi potensi lokalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, tentukan lingkungan internal. Mengadakan serangkaian pertemuan dengan mitra untuk membahas topik khusus yaitu pemberdayaan kelompok ibu PKH dalam penyiapan makanan sehat di Desa Bulang Kota Tanjungpinang, selanjutnya dilakukan pendataan kelompok ibu peserta pelatihan.
- 2) Kedua, Mengidentifikasi lingkungan eksternal. Melakukan survei dan menentukan dimana kegiatan pelatihan berlangsung, melakukan survei untuk mengidentifikasi peserta pelatihan, untuk mengetahui faktor yang paling mendasar yang menghambat kemampuan atau kecakapan hidup mereka (A. Soebagio. 2022). Hasil survei ini menjadi bahan pertimbangan selama pelatihan kelompok ibu-ibu PKH di Kampung Bulang.

Kelompok ibu-ibu PKH Kampung Bulang ini tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bergerak di sektor industri rumah tangga. Namun agar KUBE lebih kreatif dan inovatif, tim pengabdian kami melalui peran mitra akan mengadakan pertemuan dengan ibu-ibu PKH untuk mensosialisasikan tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan olahan makanan sehat seperti pisang cake, keripik pisang, nugget pisang, dan lainnya. Olahan ini ternyata memiliki nilai jual yang menarik dan jajanan ini juga sehat jika dikonsumsi oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

Dari produk yang mereka buat akan diberikan pengetahuan tentang bahan-bahan untuk membuat makanan sehat seperti madu sebagai pengganti gula. Dengan tujuan agar produk yang mereka hasilkan dapat dikenal luas dan diminati oleh masyarakat. Pelatihan pengolahan makanan sehat ini secara tidak langsung telah membuka peluang usaha bagi masyarakat Kampung Bulang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memungkinkan ibu-ibu PKH untuk mengelola dan mengembangkan KUBE dengan lebih kreatif dan inovatif dari hasil produk tersebut.

Analisa data yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini, antara lain:

1. Observasi dan survey ke lokasi ingin melihat data empiris perkembangan KUBE yang ada di Kampung Bulang masih aktif atau tidak.
2. Melakukan wawancara dengan mitra untuk mengkomunikasikan kegiatan pengabdian ini dengan peserta agar tepat sasaran.
3. Hasil observasi, survey dan wawancara akan menjadi pertimbangan oleh tim PKMUP untuk memberikan pelatihan olahan makanan sehat kepada ibu-ibu PKH di Kampung Bulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pemberdayaan kelompok ibu-ibu Program Keluarga Harapan, diharapkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam pembuatan makanan sehat dapat ditingkatkan, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Hasil observasi menunjukkan, banyak dijumpai pohon pisang ditanam di kebanyakan tanah warga sekitar. Buah pisang ini selain terkandung sumber energi dan nutrisi bagi tubuh serta relatif murah harganya, juga sangat mudah dijumpai. Sehingga buah pisang ini banyak ditanam dan dikonsumsi oleh masyarakat Kampung Bulang dan sekitarnya (Ismanto, H. 2015). Hasil dari wawancara tim pengabdian kepada ibu-ibu dapat disimpulkan pada 2 hal berikut, yaitu : a) kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang keterampilan pembuatan makanan sehat yang memiliki nilai jual. b) dibutuhkan adanya pelatihan tentang olahan makanan yang kreatif dan inovatif untuk bisa memiliki nilai jual untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil sosialisasi dan pelatihan. Selama 3 hari pelatihan, tim pengabdian melatih ibu-ibu PKH dengan jumlah peserta 22 orang. Fasilitator dan fasilitator dari tim layanan bimbingan peserta dalam memberikan materi tentang makanan sehat dari olahan pisang serta mempraktekkan pembuatan makanan tersebut; 1) Pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022 kami tim pengabdian memberikan materi-materi tentang makanan sehat, bahwa dalam komposisi olahan makanan kita menghindari gula karena kelebihan gula akan menyebabkan penyakit diabetes pada tubuh kita; 2) Pada hari Minggu tanggal 26 Juni 2022 tim pengabdian memberikan keterampilan dalam pembuatan makanan sehat olahan dari pisang seperti cake pisang, pisang bakar dan nugget pisang, kami tim juga telah menyiapkan bahan dan alat untuk percepatan pelaksanaan pelatihan; 3) Sabtu 2 Juli 2022, pelatihan pemasaran/promosi digital melalui jejaring sosial WhatsApp. Bagaimana cara mempromosikan barang yang sudah kita hasilkan untuk dijual melalui online.

Melalui diskusi, tim pengabdian memberikan penjelasan bahan materi serta catatan penting bagi peserta dan penyelenggara diskusi tentang hambatan yang mereka hadapi, apa yang kurang jelas dari materi yang disampaikan dan memberikan solusi kepada peserta. Hasil praktek atau simulasi yang dilaksanakan di akhir pertemuan, tim layanan

kami mengevaluasi para peserta. Pendukung dan fasilitator berkontribusi pada ibu PKH terhadap bahan-bahan campuran olahan makanan yang sehat untuk tubuh jika dikonsumsi. Selain itu, makanan yang mereka buat juga memiliki nilai guna dan nilai dijual ke masyarakat luas.

Dampak dari kegiatan pengabdian olahan makanan sehat dari bahan dasar pisang merupakan upaya untuk meningkatkan nilai jual produk lokal yang akan berdampak langsung pada pendapatan masyarakat. Akibatnya, masyarakat sadar akan potensi ekonomi yang ada di lingkungannya. Masyarakat memiliki keahlian dalam mengolah pisang menjadi aneka makanan, dan lambat laun, mau tidak mau, pendapatan masyarakat desa terus bertambah, yang awalnya hanya mengandalkan pendapatan dari satu pekerjaan, kini mereka mendapatkan hasil yang lebih berkat keterampilan.

Melihat kondisi yang berbeda dan menguji teori di atas, program pelatihan dan konsultasi untuk meningkatkan nilai ekonomi pisang sangat cocok diterapkan di Desa Bulang Kota Tanjungpinang. Melalui kegiatan ini diharapkan potensi yang belum tergali di daerah menjadi lebih optimal dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami lakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kampung Bulang tersebut. Setelah kami melakukan survei ke lokasi ternyata disana sudah terbentuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang bergerak dibidang kerajinan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tahun 2021 dengan judul “Meningkatkan keterampilan manual para penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang” bertujuan untuk melatih membuat kerajinan tangan dari bahan kain perca bagi ibu-ibu PKH adalah anggota kelompok. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan karya seni atau produk yang memiliki point of sale dan juga memberikan pengetahuan tentang pemasaran digital atau promosi bisnis melalui jejaring sosial (Aida, Y. 2014).

Aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada umumnya ingin memberdayakan masyarakat yang berada disekitar kita, dengan tujuan utamanya adalah mengisi waktu luang serta menciptakan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Dalam pembuatan makanan sehat ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kreatifitas dan inovasi dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada misalnya seperti pisang bisa diolah kedalam berbagai olahan makanan sehat, selain sehat untuk dikonsumsi juga untuk dijadikan produk yang mempunyai nilai guna dan nilai jual (Putri, T.K. 2015).

Pelatihan cara mengolah masakan sehat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ditujukan kepada ibu-ibu PKH di Kampung Bulang kota Tanjungpinang. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 22 orang ibu dan pelaksanaannya juga melibatkan beberapa mahasiswi dari UMRAH. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survey lokasi yang dikoordinasikan dengan Ketua RT 03/RW 09 Ibu Herawati. Pelatihan ini dilakukan sebanyak 3 kali pada hari Sabtu dan Minggu, kemudian dilanjutkan pada minggu pertama awal Juni, pukul 13.00 - 15.30 WIB. Semua kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di rumah Ketua RT, Ibu Herawati, Desa Bulang, Kota Tanjungpinang.

Kegiatan ini berawal dari sosialisasi dan pelatihan ibu-ibu PKH, selama 3 hari pelatihan diikuti oleh 22 peserta pelatihan yang memilih pisang sebagai bahan utama olahan makanan kering dan basah. Selama kegiatan, dari sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, para peserta dengan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan

ini, bahkan ada yang membahas masakan yang sudah mereka makan, saya akan membuatnya dari pisang sebagai bahan utamanya. Tujuan sosialisasi atau penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Amanah. 2013).

Kegiatan pemberdayaan kelompok ibu-ibu dalam Program Keluarga Harapan untuk pembuatan makanan sehat memiliki beberapa alasan dan tujuan yang mendasar. Berikut adalah beberapa alasan dan tujuan tersebut, diantaranya

- 1) Meningkatkan pengetahuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam hal pembuatan makanan sehat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, mereka dapat memilih bahan makanan yang tepat dan mengolahnya dengan cara yang sehat.
- 2) Meningkatkan keterampilan: Selain pengetahuan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam memasak makanan sehat. Mereka akan belajar tentang teknik memasak yang lebih baik, penggunaan bahan-bahan sehat, dan cara mengolahnya agar tetap bergizi.
- 3) Meningkatkan kesehatan keluarga: Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, ibu-ibu dapat mempersiapkan makanan sehat untuk keluarga mereka. Makanan sehat dapat meningkatkan kesehatan anggota keluarga, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup (Komaryati. 2013).
- 4) Pemberdayaan ekonomi: Kegiatan ini juga dapat memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu. Mereka dapat belajar cara mengolah makanan sehat menjadi produk yang dapat dijual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- 5) Peningkatan kemandirian: Melalui kegiatan ini, ibu-ibu akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan sehari-hari terkait pembuatan makanan sehat. Mereka akan menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga mereka sendiri (Sunyoto. Usman, 2013).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Ibu-Ibu Belajar Membuat Makanan Olahan Pisang

Gambar 2. Ibu-ibu belajar membuat olahan pisang dan diperoleh dari hasil simulasi pengolahan makanan pisang, telah ditemukan beberapa kreasi pisang olahan basah yang cukup baik. Selama latihan simulasi, masing-masing kelompok mempresentasikan makanan kreatif dan olahannya, yaitu selai pisang, puding pisang, kue pisang, pisang bakar, dan makaroni pisang. Semua makanan ini dinilai berdasarkan penampilan dan rasanya dan dicicipi oleh peserta dan tim penyaji. Selanjutnya, di hadapan para pembicara dan kelompok penandatangan, para peserta mempresentasikan resep dan cara memasak masakan yang ditantang. Kebanyakan hanya menggunakan teknik steam untuk membuat olahan basah dari pisang. Selain teknik mengukus, pemasakan juga dapat digunakan sebagai teknik pengolahan pada sediaan basah.

Selain itu, ibu-ibu peserta diberikan informasi tentang tampilan, cara penyajian saat hidangan disajikan, serta tips memilih pisang yang enak untuk disantap. Secara umum praktik dan simulasi ini bisa disebut sebagai metode analisis data, karena secara tidak langsung diisi dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan narasumber. Setelah itu, ada sesi pertukaran atau tanya jawab antara ibu-ibu peserta dan pemateri mengenai beberapa masalah metabolisme makanan dalam aktivitas kuliner sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan produksi pengolahan dari bahan utama buah pisang cukup menjanjikan untuk usaha dan menambah pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan pengolahan pisang menjadi makanan yang bervariasi dapat mendukung masyarakat dan mendorong minat untuk memanfaatkan buah pisang serta mengutamakan buah-buah lokal secara optimal. Secara sosial ekonomi dan kesehatan dapat mampu untuk mendukung keberlanjutan konsumsi pangan dari buah pisang. Hal yang dominan adalah pada proses produksi dan penjualan. Kegiatan ini dapat membantu membangun semangat masyarakat untuk memulai usaha atau bidang usaha agar bisa memaksimalkan pendapatan dan memperbaiki perekonomian rumah tangga sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sedangkan aspek kesehatan dari mengkonsumsi produk berbahan utama pisang adalah sebagai perawatan metabolisme serta pemenuhan vitamin serta nutrisi tubuh.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKH dalam mengolah makanan sehat. Mereka belajar tentang gizi yang seimbang, pengolahan bahan makanan, dan teknik memasak yang baik untuk menjaga nilai gizi makanan. Kegiatan ini memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu PKH. Mereka dapat belajar cara mengubah makanan sehat menjadi produk yang dapat dijual, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Ini memberikan mereka kesempatan untuk menjadi lebih mandiri secara finansial.

Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKH menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan sehari-hari terkait pembuatan makanan sehat. Mereka menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga mereka, tanpa harus bergantung pada makanan yang tidak sehat. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan makanan sehat, diharapkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga meningkat. Konsumsi makanan sehat akan membantu mencegah penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Saran untuk kegiatan selanjutnya dengan memberikan edukasi lanjutan agar Ibu-ibu PKH dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dalam kegiatan pemberdayaan ini secara berkelanjutan dan konsisten dengan memberikan skill untuk mengembangkan output produk makanan sehat yang lebih beragam, kreatif dan inovatif.

DAFTAR

PUSTAKA

- Adi Falah S.M. 2020. *Bisnis Kimia dan Pendidikan Kimia Pisang dan Produk Olahannya*. Universitas Sebelas Maret.
- Aida, Y., Mamuj, F., dan Agustin, A. 2014. *Pemanfaatan Jantung Pisang (Musa paradisiaca) Dengan Penambahan Daging Ikan Layang (Decapterus sp). Pada Pembuatan Abon*. Universitas Sam Ratulangi.
- Amanah, Siti. (2013). *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*. *Jurnal Penyuluhan*, 1 (3), 63 – 67.
- Amelia, J. R., Ramadhan, M. F., Azni, I. N., Rahmawati, R., & Sandrasari, D. A. 2022. *Pelatihan Cppob Bagi Calon Pengusaha Jamu di Kelurahan Jatijajar, Depok*. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(2).
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya. Ellis, G.F.R. 1984. *The Dimension of Poverty dalam Social Indicator Research* Esmara, H. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia .
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Produksi Tanaman Buah-Buahan*. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Ismanto, H. 2015. *Pengolahan tanpa Limbah Tanaman Pisang*.
- Kempton, J. 2015. *Human Resource Management and Development*. London: MacMillan Press Ltd.
- Komaryati dan Adi, S. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Pisang Kepok (Musa paradisiaca) di desa Sungai*

Kunyit laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. Iprekas, 53-61.

Putri, T.K. 2015. Pemanfaatan jenis-jenis Pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat Berbasis Produk Sale dan Tepung. Jurnal Kultivasi, 14(2).

Sukaesih, Uuh dan Miswan. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rw 03 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 4(1).

Todaro, P. 2013. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Usman, Sunyoto. 2013. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibisono, Totok dan Tri Endang Yani. 2021. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Kewirausahaan Di Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 4(1).